

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi dari mulai anak lahir dari 0-6 tahun akan dikatakan anak usia dini ada beberapa orang menyebutkan pada masa ini yaitu fase “*Golden Age*” yaitu yang berarti masa keemasan karena pada masa ini anak dapat merangsang cepat apa yang diberikan kepadanya baik itu dari fisik maupun nurani mereka pada masa ini yang berperan penting sangatlah banyak untuk mendukung masa pertumbuhan Anak. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, moral dan nilai-nilai agama dari aspek-aspek tersebut anak dapat berkembang dengan pesat. Oleh karena itu dibutuhkan suasana belajar yang Strategi dan Stimulus yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak secara optimal. (Sujiono, 2013: 6)

Pandangan Islam Anak Usia Dini adalah anak yang fitrah yang di, maksud pada hakikatnya manusia di lahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya namun, ia memiliki potensi bawaan yang bersifat masing-masing kemampuan yang berbeda yang dapat dikembangkan. Dalam perkembangannya ia dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan sekitarnya sejak dilahirkan ia membawa fitrah beragama akan tetapi, fitrah ini akan berproses dalam melalui pendidikan. Dalam Al-qur'an Surah Ar-Rum ayat 30, Allah berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Yang Artinya: maka hadapkanlah wajahmu dengan harus kepada Agama Allah tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Indah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Departemen Agama, 2014:407)

Dengan demikian arti Fitrah dalam ayat tersebut bermakna potensi untuk beragama, potensi itu tidak berubah. Menurut Jalaluddin bahwa potensi bawaan bawaan tersebut memerlukan bimbingan lebih lanjut lagi oleh karena itu, pilihan pendidikan Anak Usia Dini sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak karena itu akan berpengaruh pada dirinya dan kualitas diri Anak sangat bergantung pada Pendidikan. (Bahri, 2019: 13)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2013) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Sujiono Pendidikan Anak Usia Dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam-delapan tahun, pendidikan pada masa-masa ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dan dukungan dari pihak yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan perkembangan anak, terutama lingkungan tempat tinggalnya seperti keluarga dan orang tuanya sendiri. Selain itu Suyadi dan Ulfah menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang menyelenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangannya. (Sifauziah, 2021: 7)

Pekembangan Anak Usia Dini adalah meningkatkan kemampuan dalam struktur dan fungsi organ tubuh menjadi lebih kompleks dalam pola yang benar dan bertambah kemampuan dalam mencapai suatu proses yang dilalui anak dalam perkembangan Anak Usia Dini ada beberapa Aspek yang harus dikembangkan seperti: Aspek nilai Agama dan moral. Fisik-motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional serta seni. (Danim, 2021:45) Menurut Yusuf Syamsu, perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut jasmani maupun rohani. (Santoso, 2012: 41)

Kesimpulannya bahwa perkembangan merupakan hal-hal yang berubah tidak saja bersifat jasmani yang berarti bukan jasmani saja yang berkembang melainkan rohani dalam hati Anak berubah dan bentuk tubuh Anakpun berkembang yang berupa, fungsi-fungsi dalam anggota tubuh itu sendiri yang berkembang secara bertahap dan berkesinambungan untuk kedepannya. Perkembangan pada Anak Usia Dini salah satu yang harus di kembangkan yaitu kognitif, salah satu perkembangan kognitif yang harus dikembangkan adalah Kreativitas Anak Usia Dini.

Ditinjau dari aspek kehidupan, pengembangan Kreativitas sangatlah penting hanya permasalahan serta tantangan hidup menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dalam mencari pemecahan masalah imajinatif, Kreativitas yang berkembang dengan baik akan menghasilkan pola pikir yang baik pula yaitu ketrampilan dalam mengenali permasalahan mencari solusi serta bisa memecahkan permasalahan, Kreativitas adalah suatu proses upaya manusia untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya, dengan tujuan menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik, carlk menyatakan kreativitas merupakan ekspresi tertinggi keterbakatan dan sifat yang terintegrasi, yakni dari semua fungsi dasar manusia yaitu berfikir, merasakan, menginderakan dan intuisi. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, seperti yang di kemukakan oleh munandar dalam Ahmad Susanto bahwa Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya dalam era pembangunan ini tidak dapat dipikirkan bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumber kreatif, ide-ide baru, penemuan baru, untuk mencapai hal yang baru dan perubahan baru. Dari uraian yang di kemukan oleh Munandar di atas mengandung bahwa kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini, Kreativitas adalah kemampuan umumnya untuk menciptakan sesuatu yang baru, berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya pengembangan kreativitas sangat penting, karena dengan berkerativitas seseorang dapat mewujudkan atau mengeksperisikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia. (Munandar, 1999: 20).

Menurut Drevdah dalam Hurlock mendefenisikan Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya dapat berupa kegiatan imajinatif pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman ia mungkin mencakup pembentukkan pola baru dan gabungan informasi yang dapat diperoleh dari pengalaman yang sudah dilalui atau yang belum di lalui seseorang. (Hurlock, 1978:4). Dan Menurut Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai seorang kreatif dan menurut Barron kreativitas didefenisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang yang baru. Dengan demikian dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwasanya Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. (Fakhriyani, 2016:2-3).

Dilihat dari perspektif psikologis defenisi Kreativitas berbagai macam sudut pandang yang fleksibel dan bervariasi, secara garis besar kreativitas dapat dilihat dari empat macam yaitu process, person, press, and product. Dan Kreativitas dapat juga dilihat dari krakteristik seseorang, dari proses yang dilaluinya dalam kehidupannya, serta dorongan internal maupun eksternal dan yang terakhir dapat dilihat dari produk yang dihasilkan oleh individu tersebut. Pada umumnya orang lebih sering melihat sebuah Kreativitas dari produk yang dibutnya sendiri jika, produk yang dihasilkannya bagus maka seseorang itu memiliki Kreativitas yang sangat tinggi dan berinovatif, lebih besar, dan berbeda dengan orang lain. (Nurussakinah Daulay, 2015:41)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan ide-ide dan imajinasinya untuk menciptakan sesuatu baik berupa gagasan maupun suatu karya, dan Kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan suatu karya melalui imajinasinya dengan mengeksplorasi berbagai media. Pentingnya Kreativitas dikembangkan dalam diri Anak agar anak dapat berimajinasi dengan sangat baik di dunia nyata dan menciptakan karya yang luar biasa sesuai pemikiran anak jika, berpikir kreatif ini bisa diterapkan kepada anak maka secara tidak langsung kita

mengajari anak untuk bersyukur atas nikmat tuhan yang telah di titipkan untuk kita,serta anak dapat menguasai ilmu yang baru dari kreativitas yang ia miliki dan berkembang dan Islam pun menyuruh kita untuk menguasai ilmu-ilmu yang baru memiliki pemikiran yang luas. Bagaimana yang dijelaskan Hadits sebagai berikut:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ

Yang artinya: Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad). (Dra.Alfiah, 2015:18).

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa menguasai sesuatu yang baru itu sangatlah penting termasuk mengembangkan Kreativitas Anak Usia dini sejak dini di asah agar Anak mengetahui ilmu yang baru dan sampai akhir hanya kita di tuntut untuk mencari ilmu. Dan Kreativitas merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia yang bermanfaat bagi kehidupan manusia sehari-hari sebagaimana hal dalam Al-qur'an QS.Al-Baqorah ayat 219 bahwa dianjurkan seseorang itu untuk berpikir kreatif dalam segala hal apapun itu. Adapun Ayatnya sebagai berikut:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Yang artinya: Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu berpikir. (Departemen Agama,2014:407)

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengolah apa yang sudah Allah ciptakan kepadanya dengan cara berfikir dan mengembangkan apa yang manusia miliki karena manusi diberikan akal untuk mengasah otak, dengan manusia berusaha menggunakan akalnya itu adalah perintah yan sudah ditetapkan Allah agar manusia dapat berkembang. Tafsir surat ini adalah Al-Azhar karya Abdul Malik Karim Amrullah ditinjau dari sumber tafsir termasuk pada tafsir bi al-ma'tsur atau sering juga disebut bil riwayat, dengan metode tahlili.

Dan diungkapkan oleh Dwirahman Kreativitas berfungsi untuk membekali Anak Usia Dini di masa mendatang agar Anak dapat melakukan sesuatu dengan lebih efektif dan efisien, contoh sederhana anak dapat ketika main masak-masakan atau ada kegiatan di sekolah seperti cooking class, maka dari itu anak-anak dapat mengkreasiannya sesuai keinginan mereka sendiri Anak apabila sering dilibatkan dalam kreatif akan memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga kreativitas tersebut akan menciptakan anak kreatif. (Rozak, 2020: 32).

Oleh karena itu, banyak cara untuk mengembangkan Kreativitas Anak Usia dini salah satunya yaitu dengan menciptakan Produk Hasta Karya. Hasta karya adalah kerajinan tangan suatu kegiatan seni yang memfokuskan pada keterampilan tangan, individu dan kegunaan mengolah bahan baku yang sering dijumpai di lingkungan hingga menjadi benda yang bernilai pakai, hasta karya merupakan suatu kegiatan yang memuliasi beberapa proses yang dapat menghasilkan sebuah karya, baik yang hanya mementingkan nilai keindahan saja sebagai hiasan yang berkualitas para ahli mengemukakan Hasta karya sebagai berikut: Menurut Budiyo Hasta karya merupakan sebuah kegiatan yang menghasilkan suatu Kreativitas yang mempunyai nilai fungsi, nilai seni, dan nilai jual, yang bahannya berasal dari sampah organik dan anorganik hasta karya dapat dijadikan sebagai sebuah profesi karena memiliki keuntungan yang besar, karena bahan-bahan pembuatan hasta karya sangat murah dan dapat di temui dimana saja. (Kurniati, 2011:11). Menurut kadjim hasta karya adalah upaya yang dilakukan terus menerus dengan antusiasme ketekunan, ketangkasan, dedikasi tinggi dan kemajuan besar dalam realisasi suatu karya yang di dapatkan dan bisa dipakai.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasta karya adalah kerajinan tangan yang dibuat dengan tekunan, berfokus, dibuat dengan seni dan menghasilkan benda yang bernilai bisa dipakai dari bahan yang di dapatkan dari lingkungan terdekat. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Strategi menciptakan produk Hasta Karya sangat penting bagi Anak bagaimana yang di kemukan oleh Kusnadi menciptakan produk hasta karya dapat

menumbuhkan semangat tinggi Anak Usia Dini, menciptakan pelatihan keterampilan Anak Usia Dini, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu Anak Usia Dini, melatih kefokusannya Anak Usia Dini serta melatih perkembangan Anak Usia Dini seperti, kognitif, motorik halus, keberanian, dan seni Anak Usia Dini. (Kusnadi, 2018:32).

Berdasarkan Observasi awal bahwa di Ra.Azzahra telah mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui menciptakan Produk Hasta karya dan dimana mereka membuat kotak pensil dari kardus pepsodent bekas, dan bahan bekas lainnya, pembuatan hasta karya anak-anak di R.a Azzahra bermanfaat untuk mereka gunakan dan dipakai dalam pembelajaran mereka. Akan tetapi ada beberapa anak yang kurang mampu dalam pembuatan Hasta Karya serta Kreativitas anak tersebut kurang diasah, sehingga dalam hal ini Strategi Guru sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Sekolah R.a Azzahra bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Strategi Guru Terhadap Pengembangan Kreativitas Dalam Menciptakan Produk Hasta Karya di R.a Azzahra tanjung morawa* tersebut dan dimana jadi objek penelitian adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Ra.Azzahra Bangun Sari Tanjung Morawa tetapi peneliti akan lebih memfokuskan kepada proses pembelajaran serta Strategi Guru terhadap pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Anak Usia Dini Ra.Azzahra dalam Menciptakan Produk Hasta Karya yang di dalamnya terdapat macam-macam pengembangan Kreativitas anak membuat anak Kreatif dan mandiri.

1.2.Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi seputar Kreativitas Anak Usia Dini dalam Menciptakan produk hasta Karya.
2. Informasi yang disajikan yaitu tentang: Strategi, Pengembangan Kreativitas dan Hambatan dalam mengajarkan Kreativitas Aud.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Terhadap Pengembangan Kreativitas dalam menciptakan Produk Hasta Karya di Ra. Azzahra?
2. Bagaimana Hambatan Guru dalam Mengajarkan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Menciptakan Hasta Karya Di Ra. Azzahra?
3. Bagaimana Upaya Guru dalam mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Produk Hasta karya?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru Terhadap Pengembangan Kreativitas dalam menciptakan Produk Hasta Karya di Ra. Azzahra
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam pembuatan Hasta Karya Ra. Azzahra.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini dalam menciptakan hasta karya di Ra Azzahra.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan berguna informasi bagi peneliti selanjutnya dan merupakan salah satu rujukan dalam pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus merubah dan memperkaya pendidikan dalam mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu dan pengetahuan, terutama pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, untuk mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini lebih luas lagi dan berkreasi.
- b. Bagi orang tua siswa, untuk memberikan input dan tambahan informasi perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Ra.Azzahra.
- c. Bagi Lembaga, sebagai Motivasi untuk memperbaiki mutu maupun Strategi Pembelajaran di Sekolah.
- d. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat pemenuhan memperoleh gelar sarjana.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan memperbaiki yang lebih baik dari penelitian ini.